

## KATA PENGANTAR

Modul ini merupakan salah satu modul yang membahas tentang demokrasi. Sub kompetensi yang harus dicapai siswa dengan mempelajari modul ini ialah **“Bekerja sama dalam Menjalankan Prinsip-prinsip Demokrasi”**.

Untuk menguasai modul ini, para siswa diwajibkan mengkaji dan membaca setiap petunjuk modul serta mengerjakan kegiatan dan evaluasi yang disediakan dengan sungguh-sungguh.

Apabila siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana diuraikan pada Bab IV, siswa dapat melanjutkan kepada modul lainnya. Tetapi, apabila ketuntasan belajar belum tercapai, siswa harus mengulang modul ini di rumah dengan pengawasan dan bimbingan guru sampai tercapai ketuntasan belajarnya (*mastery learning*).

Modul ini merupakan panduan belajar mandiri bagi siswa, oleh sebab itu siswa tidak diperkenankan melihat kunci jawaban bila ia belum mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Pelajarilah dengan baik, semoga kalian dapat menguasai modul ini dan mendapat nilai yang memuaskan.

Modul ini tersusun atas kerjasama Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional dengan Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.

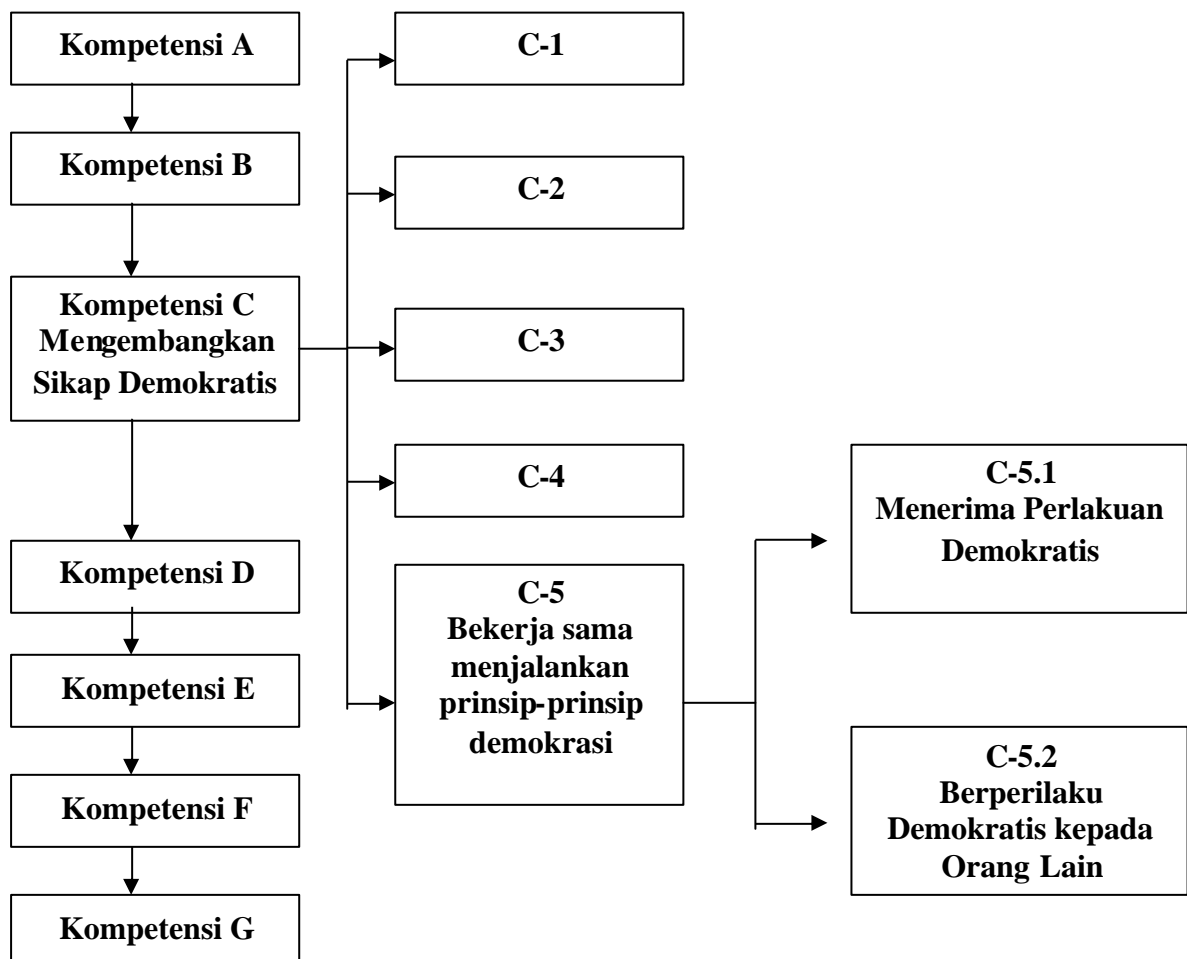
Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan  
Dr.Gatot Hari Priowirjanto

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Peta Kedudukan Modul .....	iii
Glosarium .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Deskripsi .....	1
B. Prasyarat .....	2
C. Petunjuk Penggunaan Modul .....	2
D. Tujuan Akhir .....	3
E. Kompetensi .....	4
F. Cek Kemampuan .....	5
<b>BAB II PEMBELAJARAN</b>	6
A. Rencana Belajar Siswa .....	6
B. Kegiatan Belajar .....	7
<b>BAB III EVALUASI</b>	22
A. Instrumen Penilaian .....	22
B. Kunci Jawaban .....	24
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	28

# PETA KEDUDUKAN MODUL

(Kompetensi C, Sub Kompetensi C-5)





## GLOSARIUM

**Akomodatif**, yaitu mencakup; meliputi; mempersatukan.

**Bekerja sama**, yaitu bekerja dan menikmati hasil secara bersama-sama pula.

**Berkontribusi**, turut andil; ikut ambil bagian dalam sesuatu.

**Berpartisipasi**, yaitu ikut serta atau turut serta.

**Demokratis**, yaitu sikap atau perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi.

**Egois**, yaitu mementingkan kepentingan sendiri.

**Ikhlas**, rela hati atau tidak merasa terpaksa.

**Kritik**, yaitu pendapat orang lain yang ditujukan kepada seseorang untuk memperbaiki keadaannya.

**Otoriter**, yaitu menuruti pendapat dan pendiriannya sendiri saja.

**Sabar**, yaitu sikap tabah dan ulet dalam mencapai tujuan atau cita-cita.

**MODUL 9 (KODE: C-5)  
BEKERJASAMA MENJALANKAN PRINSIP-PRINSIP  
DEMOKRASI**

Oleh:  
Dra. Elly Malihah, M.Si.  
Editor :  
Dra. Novi Resmini, M.Pd.

**Penerbit  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
TAHUN 2004**

***Bekerja Sama Dalam Menjalankan  
Demokrasi***

**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Deskripsi**

1. Judul Modul dan Ruang Lingkup Bahasan

Judul modul ini ialah "Bekerja sama dalam Menjalankan Demokrasi". Adapun ruang lingkungnya meliputi "Individu sebagai objek demokrasi". Ruang lingkup ini dipecah menjadi beberapa bahasan, yakni: menerima perlakuan demokratis dan berperilaku demokratis kepada orang lain.

2. Kaitan dengan Modul Lain

Modul ini merupakan salah satu bagian dari kompetensi C (Mengembangkan Sikap Demokratis). Oleh sebab itu, sebelum mempelajari modul ini para siswa (peserta diklat) terlebih dahulu harus mempelajari modul-modul sebelumnya (Modul C-1, C-2, C-3, dan C-4).

3. Hasil Belajar yang Akan Dicapai Setelah Menguasai Modul

Setelah mempelajari modul ini, siswa diharapkan mampu menerima perlakuan secara demokratis serta mampu bersikap demokratis terhadap orang lain.

## **B. Prasyarat**

Untuk mempelajari modul ini ada beberapa prasyarat yang harus dimiliki siswa, yakni:

1. memahami makna demokrasi secara benar;
2. memahami macam-macam demokrasi yang berlaku di Indonesia;
3. memahami mekanisme pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi;
4. memahami ciri khas demokrasi Pancasila.

Untuk memahami hal tersebut, siswa harus mempelajari modul C-1, C-2, C-3, dan C-4.

## **C. Petunjuk Penggunaan Modul**

1. Petunjuk untuk Siswa
  - a. Bacalah setiap petunjuk untuk mengerjakan modul ini;
  - b. Kerjakan Kegiatan yang disediakan dalam modul ini secara baik dan bertanggung jawab;
  - c. Pahami seluruh isi modul ini dengan cermat;
  - d. Kerjakan evaluasi akhir modul dengan jujur. Jangan dulu melihat kunci jawaban sebelum kalian selesai mengerjakan evaluasi.
  - e. Periksa hasil jawaban kalian dan cocokkan dengan kunci jawaban, lalu hitunglah skor yang kalian dapatkan;
  - f. Apabila belum mencapai standar ketuntasan belajar, kalian tidak boleh berpindah ke modul lain, tetapi harus mengulanginya kembali dan menguasai materi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan..
  - g. Bertanyalah kepada guru bila ada hal-hal yang sulit kalian pahami;
  - h. Carilah informasi pembandingan dari internet atau media massa lain berkenaan dengan topik ini.



- i. Catatlah hal-hal penting yang perlu dicatat ketika kalian mempelajari modul ini
  - j. Merujuklah pada daftar glosarium atau kamus jika ada istilah yang kalian anggap asing.
  - k. Lakukan proses pengkajian modul ini ke dalam dua bagian, yaitu belajar di sekolah dan belajar mandiri di rumah.
2. Petunjuk untuk Guru
- Untuk membantu para siswa atau peserta diklat, guru hendaknya memerankan fungsi sebagai berikut:
- a. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar;
  - b. Membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar;
  - c. Membantu siswa dalam memahami konsep, praktek baru dan menjawab pertanyaan/kendala proses belajar siswa;
  - d. Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar;
  - e. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan;
  - f. Merencanakan seorang ahli/pendamping guru dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan;
  - g. Mencatat pencapaian kemajuan belajar siswa;
  - h. Melaksanakan penilaian, baik penilaian sikap, perilaku, maupun tes;
  - i. Menjelaskan kepada siswa mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

#### **D. Tujuan Akhir**

1. Kinerja yang diharapkan  
Siswa dapat bersikap demokratis sehingga diterima orang lain secara demokratis.
2. Kriteria Keberhasilan
  - a. Sikap (Afektif)

- 1) Siswa menerima perlakuan demokratis;
- 2) Siswa berperilaku demokratis kepada orang lain.
- b. Pengetahuan (Kognitif)  
Siswa memahami subjek dan objek demokrasi.
- c. Keterampilan
  - 1) Siswa memilih kegiatan yang demokratis;
  - 2) Siswa mampu mendengarkan paparan orang lain dengan kesabaran.
3. Kondisi atau Variabel yang Diberikan
  - a. Penjelasan sistem belajar dengan modul;
  - b. Penjelasan umum petunjuk modul;
  - c. Cara mengerjakan tugas dan butir evaluasi pada akhir modul;
  - d. Responsi siswa terhadap guru dan sesama siswa;
  - e. Tindak lanjut.

## **E. Kompetensi**

1. Kompetensi  
Mengembangkan sikap demokratis.
2. Sub Kompetensi  
Bekerjasama dalam menjalankan prinsip-prinsip demokrasi.
3. Kriteria Kinerja  
Diterima orang lain secara demokratis.
4. Ruang Lingkup  
Individu sebagai objek demokrasi, yang terdiri dari: menerima perlakuan demokratis dan berperilaku demokratis kepada orang lain.

## **F. Cek Kemampuan**

Sebelum kalian mempelajari modul ini, kerjakan daftar *cek* di bawah ini sesuai dengan kebiasaan kalian! Gunakan tanda *cek* (?) untuk mengerjakannya!

Keterangan:

SI = Selalu; Sr = Sering; Kd = Kadang-kadang; TP = Tidak Pernah.

No	Pernyataan	SI	Sr	Kd	TP
1	Berpendapat jika dimintai pendapat oleh orang lain.				
2	Menyimak dengan sungguh-sungguh orang lain yang sedang berbicara.				
3	Tidak memotong pembicaraan orang lain.				
4	Berbicara seperlunya dan sewajarnya dalam bermusyawarah atau berdiskusi.				
5	Mengikuti perkembangan pemerintahan.				
6	Menghargai perbedaan pendapat dan pikiran.				
7	Tetap bersatu meskipun berbeda pendapat dan keyakinan.				
8	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.				
9	Bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama.				
10	Tertib dan santun dalam menyampaikan pendapat dan pikiran.				

Berilah nilai 3 untuk jawaban SI; 2 untuk jawaban Sr; 1 untuk jawaban Kd; dan 0 untuk jawaban TP. Jumlahkan perolehan nilai kalian. Apabila nilai kalian sudah mencapai angka di atas 24 berarti kalian boleh melanjutkan kepada modul lain. Akan tetapi jika masih belum mencapai nilai 24 kalian harus belajar modul ini dengan baik. Syaratnya, kalian harus jujur dalam mengisi daftar ini.

## BAB II

### PEMBELAJARAN

#### A. Rencana Belajar Siswa

Sebelum kalian mempelajari modul ini lebih lanjut, perhatikan rencana pembelajaran di bawah ini dengan saksama, dan ikuti dengan baik sehingga kalian bisa mencapai tujuan yang ditetapkan.

No	Jenis Kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat Pencapaian	Ket.
1	Mempelajari petunjuk modul sebagaimana tercantum dalam Bab I		1 jampel	Sekolah atau rumah	
2	Mengkaji cara-cara menerima perlakuan demokratis.		1 jampel	Sekolah	
3	Mengkaji cara-cara bersikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan kehidupan.		3 jampel	Sekolah, masyarakat	
4	Mengerjakan evaluasi modul.		2 jampel	Sekolah dan sekitarnya	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran,

---

## **B. Kegiatan Belajar**

### *Kegiatan Belajar 1*

Siswa dapat menerima perlakuan secara demokratis.

#### *Uraian Materi Pelajaran:*

### **1. Menerima Perlakuan Demokratis**

Salah satu ciri warga negara yang baik ialah memiliki sikap demokratis. Sikap ini terwujud dalam perilaku hidup sehari-hari. Apakah sikap demokratis itu? Sikap demokratis ialah sikap hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Sikap ini antara lain muncul dalam bentuk:

- a. menerima perlakuan demokratis orang lain; dan
- b. berperilaku demokratis kepada orang lain.

Untuk lebih mendalami apakah kedua sikap tersebut di atas telah menjadi milik kita, mari kita pelajari modul ini dengan teliti.

Perhatikan beberapa penggalan cerita berikut ini!

- a) Aldi seorang Ketua OSIS di sekolahnya. Ia sangat dihormati oleh teman-teman seangkatan dan adik-adik kelasnya. Prestasinya cukup bagus, sehingga hampir semua guru memujinya. Akan tetapi, ia sangat anti terhadap kritikan orang lain. Ia sangat marah jika pekerjaannya dikritik, meskipun harus diakui bahwa ia juga memiliki kekurangan sebagai manusia. Aldi marah besar kepada siapa pun yang mengkritik dia. Sehingga, ia tidak suka meminta masukan dari orang lain atas pekerjaan yang dia lakukan, karena ia tidak suka dikritik.



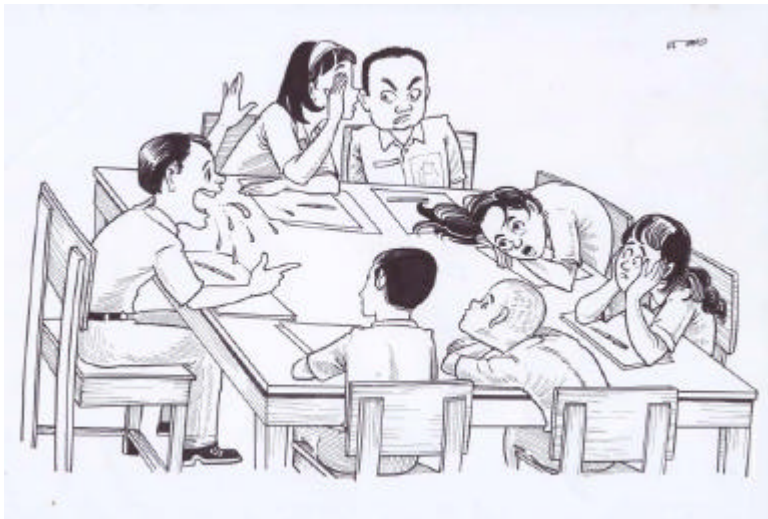
*Gbr. Aldi sedang marah kepada temannya yang mengkritik pekerjaannya.*

- b) Lulu memiliki prestasi yang bagus di kelasnya. Setiap kali ulangan jarang mendapatkan angka buruk. Nilai rapornya selalu bagus setiap semester. Akan tetapi ada satu sikap yang disayangkan banyak temannya. Bila berdiskusi atau bermusyawarah, Lulu tak suka memberikan pendapatnya, padahal jika ia berpendapat, gagasannya cukup cemerlang. Ia memilih diam daripada turut berbicara pada setiap kesempatan bermusyawarah.

*Gbr. Lulu sedang menyimak pembicaraan orang lain penuh rasa minder*



- c) Sumarna seorang ketua kelas di kelas 3 sebuah SMK. Ia sangat pandai berbicara. Apabila ada kesempatan untuk berbicara, Sumarna selalu menggunakan kesempatan itu. Pembicaraan Sumarna sulit untuk dihentikan, apalagi jika yang dibicarakan menyangkut masalah yang ia sukai. Sumarna merajai dan menguasai pembicaraan. Banyak teman Sumarna yang dibuat kesal jika ia sudah berbicara, karena hampir tidak pernah memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dan pikirannya.



*Gbr. Sumarna sedang memborong pembicaraan dalam sebuah rapat OSIS.*

- d) Wasino anak kelas 2 sebuah SMA. Ia mendapat tugas dari ketua kelasnya untuk melaksanakan piket harian. Tugas itu sebetulnya merupakan kesepakatan bersama yang telah disepakati pada sebuah forum musyawarah kelas. Semua siswa di kelas itu mematuhi kesepakatan bersama. Tetapi, Wasino tidak suka melakukannya. Ia beranggapan bahwa kalau hanya dia yang tidak



melaksanakan kesepakatan, kelas tetap akan bersih karena sudah ada yang melaksanakan tugas piket.

**Pertanyaan:**

1. Apakah keempat anak dalam kasus di atas memiliki sikap demokratis?
2. Apa ciri-ciri orang yang memiliki sikap demokratis?

Apabila kalian mengkajinya secara mendalam, keempat kasus tersebut menunjukkan sikap pelajar yang tidak memiliki sikap demokratis. Pada kasus pertama, Aldi sangat anti dan alergi terhadap kritik dari orang lain. Artinya, bahwa ia sangat tertutup terhadap masukan-masukan dari orang lain. Padahal, masukan-masukan atau kritik dari orang lain bisa menyempurnakan sikap dan perilakunya. Sikap yang demikian tidak demokratis, karena salah satu ciri sikap demokratis ialah terbuka terhadap masukan-masukan atau pendapat dari orang lain untuk perbaikan dirinya. Dapat kalian bayangkan, apa jadinya jika seorang presiden atau seorang pemimpin masyarakat tidak mau menerima masukan-masukan atau kritik dari warga masyarakatnya. Tentu saja, presiden atau pemimpin itu akan bersikap otoriter. Apa yang dia kerjakan akan selalu dianggapnya benar. Dan apa yang datang dari orang lain akan dianggap salah. Bukankah hal yang demikian tidak kita sukai?

Pada kasus kedua, Lulu tidak mau berpartisipasi dalam musyawarah. Ia beranggapan lebih baik diam daripada ikut berbagi pikiran dan pendapat. Sikap seperti ini juga tidak menunjukkan sikap demokratis. Mengapa demikian? Apabila seluruh warga masyarakat Indonesia tidak mau memberikan pendapatnya dalam kehidupan pemerintahan atau kenegaraan, sudah barang tentu pemerintahan ini akan ditentukan oleh orang-orang tertentu saja. Sedangkan dalam negara demokrasi, setiap rakyat berhak berpartisipasi dalam

pelaksanaan pemerintahan negara. Demikian pula dalam masyarakat, setiap warga masyarakat berhak memberikan pendapat dan gagasannya untuk kemajuan suatu masyarakat. Perilaku tidak mau memberikan pendapat dalam musyawarah atau tidak mau peduli dengan urusan kepentingan bersama tidak menunjukkan sikap demokratis. Warga masyarakat atau warga negara yang demokratis sangat peduli terhadap kepentingan bersama, tanpa harus mengabaikan kepentingan pribadinya.

Pada kasus Sumarna, justru sebaliknya. Ia sangat aktif dalam berbicara, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara dan berpendapat. Sikap yang demikian ini juga merusak sendi-sendi demokrasi. Dengan menguasai pembicaraan oleh sendiri, sudah barang tentu orang lain tidak akan mendapat kesempatan berbicara atau mengeluarkan pikiran dan pendapatnya. Hal ini sangat bertentangan dengan dasar-dasar kehidupan demokrasi. Dalam kehidupan yang demokratis, setiap orang memiliki hak yang sama dalam berbicara, berpendapat, dan menentukan kehidupan bersama. Tidak ada seorang pun yang memiliki hak secara berlebihan dalam demokrasi. Sikap Sumarna yang memborong dan menguasai pembicaraan tidak memberikan kesempatan orang lain berpendapat. Sikap ini tidak demokratis. Seorang warga negara yang demokratis memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat secara sama.

Kasus Wasino yang tidak mau melaksanakan hasil keputusan bersama juga menunjukkan sikap hidup yang tidak demokratis. Ia beranggapan bahwa kalau hanya dirinya yang tidak melaksanakan tugas piket harian, keadaan kelas tetap akan bersih karena sudah ada yang mengerjakan. Jika semua orang berprinsip seperti Wasino, maka keputusan tidak akan bisa menjadi kenyataan karena tidak ada yang melaksanakan. Oleh sebab itu, sebagai warga negara yang baik dan

bertanggung jawab, kita harus senantiasa konsekuen terhadap setiap kesepakatan atau keputusan yang telah ditetapkan bersama. Warga negara atau warga masyarakat yang demokratis adalah warga negara (warga masyarakat) yang dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab mau melaksanakan keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan kita mengenai kepentingan bersama, maka kita pula yang harus melaksanakannya. Jika tidak, maka keputusan itu tidak akan memberikan manfaat bagi kehidupan, baik kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan berbangsa. Bayangkan, apa yang terjadi jika suatu masyarakat telah memutuskan untuk melaksanakan ronda malam demi menjaga keamanan, tetapi semua warga tidak mau melaksanakannya! Apakah lingkungan itu akan aman? Tentu saja tidak. Inilah pentingnya kita menghormati dan melaksanakan hasil keputusan bersama. Jadi, seorang yang berjiwa demokratis selalu taat melaksanakan hasil keputusan atau kesepakatan bersama dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.

**Sudahkah kalian menjadi warga masyarakat atau warga sekolah yang menerima perlakuan demokratis?**

**fo Penting:**

Ciri warga masyarakat atau warga negara yang menerima perlakuan demokratis ialah:

- (1) Menerima kritikan atau masukan orang lain atas pendapat, perilaku, dan pekerjaannya dengan hati yang lapang dan ikhlas.
- (2) Mau memberikan pendapat dan pikiran bila diberi kesempatan untuk berpendapat secara arif dan bijak.
- (3) Tidak menguasai dan memborong pembicaraan dalam rapat atau dalam kesempatan bermusyawarah. Ia memberikan hak dan waktu yang sama kepada orang lain untuk berbicara dan berpendapat.

- (4) Menerima hasil keputusan atau kesepakatan bersama dan bersedia dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab untuk melaksanakannya.

### *Kegiatan Belajar 2*

Siswa dapat berperilaku demokratis kepada orang lain dalam setiap lingkungan kehidupan.

### *Uraian Materi Pelajaran:*

## **2. Berperilaku Demokratis kepada Orang Lain**

Sikap demokratis hanya akan tampak apabila diwujudkan dalam bentuk perilaku. Beberapa perilaku demokratis yang dapat diwujudkan oleh siswa, diantaranya:

### *a. Tidak suka memaksakan kehendak*

Setiap orang menginginkan kebebasan. Tidak seorang manusia pun yang rela dirinya dipaksa untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu. Apabila ada orang yang dipaksa untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu, sudah barang tentu hatinya tidak akan nyaman. Oleh sebab itu, sebagai orang yang berjiwa demokratis, kita tidak sepatutnya memaksakan kehendak kita kepada orang lain.

Secara kodrati, manusia memiliki perbedaan dalam segenap aspek. Bentuk fisik, pikiran, keinginan, cita-cita, nasib, dan jalan hidupnya berbeda-beda satu sama lain. Karena itu, memaksakan kehendak kepada orang lain berarti melanggar kodrat kemanusiaan. Orang yang berjiwa demokratis tidak akan terjebak dengan perbuatan memaksakan pendapat, pikiran, kehendak, atau keinginannya kepada orang lain. Orang yang suka memaksakan kehendak kepada orang lain adalah orang yang berjiwa feodal dan otoriter.

### *b. Tidak suka memotong pembicaraan orang lain*

Orang yang sedang berbicara akan sangat terganggu apabila dipotong di tengah-tengah. Bahkan, maksud yang akan disampaikan bisa tidak utuh apabila di tengah pembicaraan dipotong. Secara psikologis, dipotong pembicaraannya juga sangat tidak enak. Oleh karena itu, kita tidak sepatutnya memotong pembicaraan orang lain. Perhatikan dan biarkan orang yang sedang menyampaikan pendapat dan pikirannya, jangan dipotong di tengah pembicaraan.

Meskipun demikian, ada kalanya kita menemukan orang yang tidak mau memberi kesempatan berbicara kepada orang lain. Orang semacam ini pun tidak berjiwa demokratis. Ia memborong pembicaraan oleh dirinya sendiri. Apabila kita terpaksa memotong pembicaraan orang lain, situasi dan waktunya harus tepat sehingga maksud pembicaraan seseorang tidak pudar. Terpotongnya maksud pembicaraan bisa menimbulkan persepsi yang keliru akan sesuatu yang disampaikan seseorang.

*c. Tidak egois*

Sikap egois cenderung mementingkan diri sendiri, tidak peduli dengan orang lain. Sikap ini bertentangan dengan sikap demokratis. Orang dengan sikap egois tidak menghormati keberadaan, pendapat, pikiran, dan gagasan dari orang lain. Ia beranggapan bahwa apa yang datang dari dirinya itulah yang paling benar dan paling menguntungkan. Sikap egois tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Apabila seorang pemimpin bersikap egois, sudah barang tentu orang-orang yang dipimpinya tidak bisa berpartisipasi dalam menentukan roda organisasi. Sebaliknya, seorang demokrat (orang yang berjiwa demokratis) akan mengutamakan kepentingan bersama, ia juga menghormati setiap ide dan gagasan serta kontribusi orang lain. Tidak hanya mementingkan dirinya sendiri.

*d. Akomodatif terhadap kepentingan bersama*

Berjiwa demokratis sangat membuka peluang untuk mengakomodasi berbagai kepentingan. Hal ini sangat mendukung tumbuhnya rasa kebersamaan, sehingga dalam usaha mencapai suatu cita-cita bersama akan lebih dirasa mudah. Sebaliknya, sikap otoriter akan membangun kebencian orang lain, sehingga orang lain tidak akan mau diajak bekerjasama dalam mewujudkan sebuah cita-cita.

*e. Menonjolkan nalar dan akal sehat dalam berpendapat*

Salah satu sikap demokratis ialah menonjolkan nalar dan akal sehat dalam berpendapat. Ia tidak mudah menyimpulkan sebuah pendapat yang belum diuji kebenaran dan ketepatannya. Artinya, nalar dan akal sehatnya lebih ditonjolkan daripada perasaannya. Sebaliknya, mereka yang tidak bersikap demokratis akan lebih mengedepankan perasaan dalam mengambil keputusan.

*f. Santun dan tertib dalam memberikan pendapat dan gagasan*

Manusia yang berjiwa demokratis bukan manusia yang suka memberi pendapat dengan cara-cara yang kasar dan otoriter. Warga negara yang demokratis ialah mereka yang dalam menyampaikan pendapat dan gagasan dilakukan secara santun dan tertib. Ia cukup bersabar dalam menempuh jalur demokrasi. Tidak main kasar, intimidasi, dan teror kepada orang lain atau forum rapat/musyawarah dalam memberikan pendapatnya.

*g. Peduli terhadap kemajuan masyarakat, bangsa, dan negaranya*

Berjiwa demokratis juga ditandai dengan kepedulian terhadap kemajuan masyarakat, bangsa, dan negaranya. Tidak disebut demokratis seseorang yang tidak peduli terhadap kemajuan bangsa dan negaranya. Oleh sebab itu, kita harus mau peduli dengan kemajuan masyarakat, bangsa dan negara kita. Siap berkontribusi

apabila diperlukan untuk memajukan masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Untuk lebih memahami perilaku demokratis terhadap orang lain, perhatikan beberapa ilustrasi berikut ini.

- (1) Dalam musyawarah Mirna selalu menguasai pembicaraan. Setiap ada temannya yang berpendapat selalu ia runtuhkan dengan cara merendahkan pendapat temannya itu. Banyak temannya yang tidak lagi mau berpendapat jika dalam musyawarah atau rapat Mirna hadir di dalamnya.

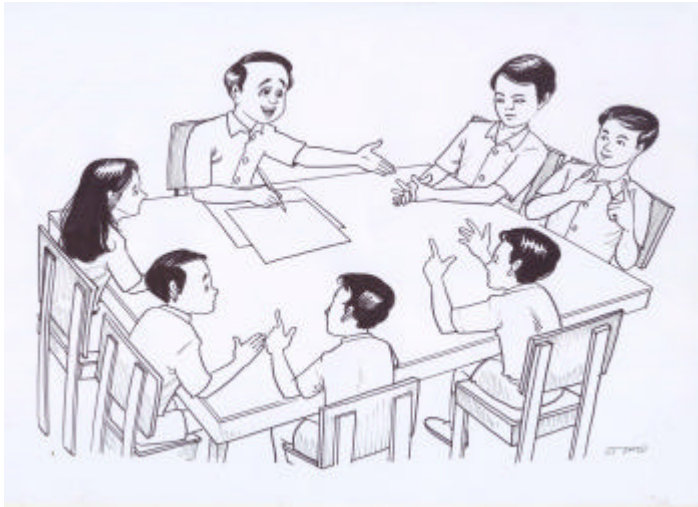
*Gbr. Mirna sedang merendahkan pendapat orang lain dalam musyawarah*



Apakah perilaku Mirna menunjukkan sikap demokratis?

Apa alasannya?

- (2) Gunawan adalah seorang ketua OSIS pada suatu sekolah. Ketika memimpin rapat OSIS, ia memberikan kesempatan kepada semua peserta musyawarah untuk mengeluarkan pendapat dan pikirannya. Setiap pendapat yang muncul ia catat dengan baik lalu pada akhirnya pendapat yang ditetapkan sebagai sebuah keputusan adalah pendapat yang mengakomodasi kepentingan bersama.



*Gbr. Gunawan sedang memberi kesempatan bicara kepada peserta rapat*

Apakah Gunawan berperilaku demokratis?

Apa alasannya?

- (3) Dewi sangat perhatian kepada setiap orang yang mengajaknya bicara. Ia tidak suka memotong pembicaraan lawan bicaranya. Jika ia mendapat kesempatan untuk berbicara, diberinya kesempatan lawan bicaranya itu untuk berbicara. Jika berpendapat, Dewi tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Jika pendapatnya salah, ia tak segan untuk mengakui dan meminta maaf.



*Gbr. Yanto sedang menyimak pembicaraan lawan bicaranya dengan penuh perhatian.*

Apakah Dewi berperilaku demokratis?

Apa alasannya?



- (4) Sintia sangat perhatian terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negaranya. Ia selalu mengikuti berita-berita tentang pembangunan daerahnya. Apabila ada beberapa kepingan dalam pelaksanaan pembangunan ia memberinya masukan dan pendapat untuk pemerintah, demi perbaikan daerahnya. Ia menyampaikannya ke DPRD atau menulis surat kepada bupati.

*Gbr. Sintia sedang menulis surat untuk Bupati.*



Apakah Sintia berperilaku demokratis?

Apa alasannya?

- (5) Utami termasuk anak yang cerdas dan banyak gagasannya. Teman-temannya menyebutnya *Si Otak Pintar*. Tapi, meskipun pintar dan banyak gagasannya, Utami sangat santun dalam menyampaikan pendapatnya. Ia sangat berhati-hati dan berusaha untuk tidak menyinggung orang lain. Dalam setiap musyawarah atau rapat di sekolahnya, gagasan Utami sering menjadi keputusan bersama. Akan tetapi ia tetap rendah hati, dan tidak menyombongkan diri. Ia juga konsekuen terhadap keputusan yang ditetapkan bersama.

*Gbr. Utami sedang menyampaikan gagasannya dengan santun.*

Apakah Utami berperilaku demokratis?

Apa alasannya?

- (6) Karena sudah menjadi keputusan bersama, maka Rendi menerima dan melaksanakan hasil keputusan bersama itu dengan ikhlas, meskipun hasil keputusannya itu tidak sesuai dengan pendapat Rendi.

Apakah Rendi berperilaku demokratis?

Apa alasannya?

Perilaku demokratis tidak akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri seseorang. Perilaku ini harus terus dikembangkan melalui cara pembiasaan dari lingkungan yang terkecil, yakni rumah, sekolah, teman pergaulan, sampai pada pergaulan yang lebih luas dari itu. Belajarlah untuk menahan diri, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Selain itu, kita harus mau turut serta berkontribusi untuk kepentingan bersama, tidak suka memotong pembicaraan orang lain, sportif mengakui kesalahan dan mau terbuka terhadap masukan dari orang lain, termasuk terbuka terhadap kritik yang dilontarkan orang lain.

Di sekolah, apabila menemui permasalahan bersama, hendaknya membiasakan bermusyawarah dalam mencari jalan pemecahannya.

Cara-cara tersebut menunjukkan sikap dan perilaku demokratis.

**Tugas:**

**Lakukanlah sebuah musyawarah untuk membicarakan masalah bersama yang terjadi di sekolah kalian. Tetapkan seorang ketua sidang dan seorang notulis. Tetapkan topik yang menjadi masalah bersama. Lalu, bermusyawarahlah! Ingat, dalam bermusyawarah semua anggota kelas harus mau memberikan pendapatnya, tidak boleh ada yang memaksakan kehendaknya kepada orang lain, tidak boleh ada yang mengejek pendapat orang lain, tidak boleh ada yang memotong pembicaraan orang lain, mengedepankan akal sehat dan pikiran yang jernih daripada perasaan, mengutamakan kepentingan bersama, dan tidak boleh ada yang memborong pembicaraan dalam musyawarah.**

### **3. Rangkuman**

- a. Salah satu ciri warga negara yang baik ialah memiliki sikap dan perilaku demokratis.
- b. Perilaku demokratis akan menjadi milik seseorang apabila dibiasakan dari hal-hal yang kecil, seperti: mau menerima kritik dengan lapang hati, berpendapat dalam bermusyawarah, tidak memaksakan kehendak, tidak memotong pembicaraan orang lain, menggunakan akal sehat dan pikiran yang jernih dalam berpendapat, memberi kesempatan kepada orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan bersama, mengutamakan kebersamaan, serta tertib dan santun dalam memberikan pendapat atau gagasan.

- c. Sikap perilaku demokratis dapat muncul dalam dua bentuk, yakni menerima perlakuan demokratis dan berperilaku demokratis kepada orang lain.

## **BAB III**

### **EVALUASI**

#### **A. Instrumen Penilaian**

##### *Bagian I*

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara menuliskan huruf A, B, C, D atau E pada lembar tersendiri!

1. Berikut ini ciri sikap demokratis, yakni ....
  - a. memaksakan kehendak kepada orang lain;
  - b. suka memotong pembicaraan orang lain;
  - c. tidak peduli terhadap kehidupan masyarakat dan bangsa;
  - d. menghormati perbedaan dalam segala hal;
  - e. memborong pembicaraan dalam rapat.
2. Contoh perilaku demokratis tampak dalam pernyataan berikut, yakni ....
  - a. Arni marah ketika dikritik oleh temannya;
  - b. Dewi menyimak setiap pembicaraan dengan cermat;
  - c. Budi menguasai pembicaraan dalam sidang;
  - d. Mirna mengejek pendapat temannya;
  - e. Mahasiswa berunjuk rasa dengan pengrusakan.
3. Sikap demokratis tumbuh apabila ....
  - a. dipaksakan;
  - b. dibiasakan;
  - c. ditekankan;
  - d. dimengerti;
  - e. dipahami.
4. Contoh sikap demokratis dalam bidang sosial budaya ialah ....
  - a. demonstrasi dengan tertib dan damai;
  - b. mengakui berbagai agama;
  - c. menerima perbedaan di masyarakat;
  - d. menolak pendapat yang buruk;

- e. menerima semua budaya barat.
5. Untuk dapat bersikap demokratis, seseorang harus memiliki ....
- a. kesabaran yang tinggi;
  - b. ilmu yang tinggi;
  - c. pendidikan yang tinggi;
  - d. kedudukan yang tinggi;
  - e. kekayaan yang banyak.

*Bagian II*

Isilah kolom di bawah ini dengan tanda cek (?) sesuai dengan pendapat dan kebiasaan yang kalian lakukan!

No	Pernyataan	SI	Sr	Kd	TP
1	Marah jika dikritik oleh orang lain.				
2	Memborong pembicaraan dalam rapat.				
3	Berdiam diri dalam musyawarah.				
4	Memaksakan kehendak kepada orang lain.				
5	Memotong pembicaraan orang lain.				
6	Peduli terhadap perkembangan masyarakat dan bangsa.				
7	Mengutamakan kepentingan bersama.				
8	Ikhlas menerima keputusan musyawarah.				
9	Santun dan tertib dalam menyampaikan pendapat.				
10	Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.				

Keterangan:

SI = Selalu; Sr = Sering; Kd = Kadang-kadang; TP = Tidak Pernah.

## B. Kunci Jawaban

### *Bagian I*

1. D
2. B
3. B
4. C
5. A

Berilah skor 1 untuk setiap jawaban yang benar. Skor maksimal 5.

### *Bagian II*

Untuk nomor 1 s.d. 5 berilah angka 0 untuk jawaban SI; 1 untuk jawaban Sr; 2 untuk jawaban Kd; dan 3 untuk jawaban TP. Sedangkan untuk nomor 6 s.d. 10, berilah angka 3 untuk jawaban SI; 2 untuk jawaban Sr; 1 untuk jawaban Kd; dan 0 untuk jawaban TP.

Skor maksimal 30.

### ***Kriteria Penilaian:***

Jumlahkan skor Bagian I dengan Bagian II, lalu bagi 3,5.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Bagian I} + \text{Skor Perolehan Bagian II}}{3,5}$$

Kalian dinyatakan lulus modul ini apabila telah mendapat nilai rata-rata ? 6,50.

## C. Pengayaan Soal-soal Kompetensi C

Pilihan Ganda

1. Yang dikenal sebagai bapak demokrasi adalah ....
  - a. George Bush
  - b. Abraham Lincoln
  - c. George Washington
  - d. Abraham Maslow

- e. Henry Fayol
2. Azas Pemilu di Indonesia adalah ....
    - a. Langsung, bebas, rahasia, terstruktur
    - b. Langsung, umum, bebas, rahasia
    - c. Langsung, bebas, terpimpin
    - d. Langsung, terpimpin, rahasia
    - e. Langsung, umum, bebas, terpimpin
  3. Kegagalan demokrasi Pancasila pada jaman orde baru, bukan berasal dari konsep dasar demokrasi, melainkan....
    - a. Rakyat tidak mau menerima demokrasi Pancasila
    - b. Pemerintah tidak mau menerima demokrasi Pancasila
    - c. Praktek dan pelaksanaannya yang mengingkari demokrasi Pancasila
    - d. Rakyat lebih tertarik pada demokrasi liberal
    - e. Rakyat lebih tertarik pada demokrasi sosialis.
  4. Lembaga yang merupakan inti demokrasi adalah ....
    - a. Parpol
    - b. Presiden
    - c. TNI
    - d. Rakyat
    - e. Tokoh Agama
  5. Parpol adalah salah satu sarana bagi warga negara berpartisipasi di bidang ....
    - a. idiologi
    - b. politik
    - c. sosial
    - d. budaya
    - e. ekonomi
  6. Keberhasilan parpol dinilai dari ....
    - a. dukungan rakyat
    - b. dukungan pemerintah
    - c. dukungan militer



- d. dukungan pengusaha
  - e. dukungan kader parpol
7. Tujuan utama parpol adalah ....
- a. memaksakan ideologi parpol kepada kader
  - b. mempersiapkan pemerintahan
  - c. mengumpulkan dana kampanye partai
  - d. meluruskan demokrasi
  - e. memperoleh atau mengendalikan kekuasaan politik/pemerintahan
8. Fungsi utama parpol adalah ....
- a. mempersiapkan pergantian pemimpin
  - b. menyemarakkan proses demokratisasi bangsa
  - c. menampung arus informasi dari pemerintah kepada masyarakat dan sebaliknya
  - d. sebagai tandingan pemerintah.
  - e. Menampung aspirasi anggota
9. Dengan memenangkan Pemilu parpol berkesempatan untuk ....
- a. menempatkan kader parpol untuk menempati jabatan politik dan pemerintahan
  - b. berkuasa penuh
  - c. menggalang kekuatan dengan semua parpol
  - d. melaksanakan kehendak parpol
  - e. menambah jumlah kader potensial
10. Aspek yang mempersoalkan proses dan caranya rakyat menunjuk wakilnya dalam badan perwakilan rakyat atau pemerintahan disebut aspek ....
- a. formal
  - b. material
  - c. normatif
  - d. organisasi
  - e. kejiwaan

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Setelah kalian melakukan evaluasi dengan alat evaluasi pada Bab III, mungkin banyak diantara kalian yang mendapat nilai ? 6,50. Jika demikian, berarti kalian telah lulus dan boleh mempelajari modul lainnya (lanjutannya).

Akan tetapi, jika kalian masih belum mencapai angka di atas, maka kalian wajib mempelajari kembali modul ini dan membiasakan diri bersikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan lainnya.

Modul ini membicarakan sikap dan perilaku demokratis. Oleh karena itu, jika kalian mengerjakan evaluasi tidak dengan kejujuran, maka kalian tidak bisa mencapai kompetensi yang diharapkan. Akan tetapi jika kalian jujur, maka nilai kalian itu adalah kompetensi yang sesungguhnya kalian miliki.

## GAMBAR PADA MODUL 9

1. Gbr. Aldi sedang marah kepada temannya yang mengkritik pekerjaannya.
2. Gbr. Lulu sedang menyimak pembicaraan orang lain penuh rasa minder
3. Gbr. Sumarna sedang memborong pembicaraan dalam sebuah rapat OSIS.
4. Gbr. Mirna sedang merendahkan pendapat orang lain dalam musyawarah
5. Gbr. Gunawan sedang memberi kesempatan bicara kepada peserta rapat
6. Gbr. Dewi sedang menyimak pembicaraan lawan bicaranya dengan penuh perhatian.
7. Gbr. Sintia sedang menulis surat untuk Bupati.
8. Gbr. Utami sedang menyampaikan gagasannya dengan santun.

## GAMBAR MODUL 7

1. Gambar : Pemilihan Kades contoh demokrasi langsung
2. Gambar : Gd MPR
3. Gambar : Musyawarah Pemilihan Ketua Kelas : contoh demokrasi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam, 1986, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Budiyanto, 2004, *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*, Jakarta, Erlangga.
- Burns, James Mc-Gregor, 1966, *Government by the People*, USA : University of California
- Darmodihardjo, Darji, 1995, *Santiaji Pancasila, Suatu tinjauan filosofis, Historis, Yuridis Konstitusional*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Haris Soche, 1995, *Supremasi Hukum dan Prinsip Demokrasi di Indonesia*, Yogyakarta : PT Hanindita.
- Kansil, CSTm 1989, *Tata Negara, Edisi Kedua*, Jakarta : Erlangga.
- Kelsen, Hans, or, 1949, *General Theory of Law and State*,
- Sukadi, 2002, *PPKn untuk SMU Kelas 2*, Bogor, CV Regina.
- , 2002, *PPKn untuk SMU Kelas 3*, Bogor, CV Regina.
- , 2003, *Pendidikan Budi Pekerti untuk SMU Jilid 1, 2, dan 3*, Bandung, Acarya Media Utama.
- Suny, Ismail, *Mekanisme Demokrasi Pancasila*, Jakarta : Lembaga Pembinaan Hukum Nasional
- Perundang-undangan :
- UUD 1945, amandemen terakhir
- UU 31/2002, tentang Parpol
- UU 12/2003, tentang Pemilu DPR, DPRD, DPD
- UU 23/2003, tentang Pemilu Presiden.